

## **Penyuluhan Pengelolaan Peternakan Ayam Petelur di UD. Golden Egg di Desa Talok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal**

*Extension on Layer Chicken Farming Management at UD. Golden Egg in Talok Village, Pangkah District, Tegal Regency*

**Muhmad Hasdar<sup>1\*</sup>, Wahidin<sup>2</sup>, Erna Agustin Sukmandari<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi D IV K3 Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

\*email korespondensi : [hasdarmuhammad@umus.ac.id](mailto:hasdarmuhammad@umus.ac.id)

### **Abstract**

*This activity aims to enhance the knowledge and skills of poultry farmers through training sessions covering aspects of feed management, animal health, animal welfare, financial management, and occupational safety and health. The methods used include educational sessions, demonstrations, and pre-test and post-test assessments to measure participants' understanding. The effectiveness of the training was evaluated through monitoring in the fourth week after the sessions by observing changes in farming practices. The results showed that the training effectively improved participants' competencies, although educational background influenced their comprehension and application of the material. Participants with higher education levels showed more significant improvement, especially in abstract concepts such as feed management and financial management. Meanwhile, participants with lower education levels benefited more from practical-based methods. Therefore, a more interactive and participant-oriented training approach should be implemented to achieve optimal learning outcomes.*

**Keywords:** Training, Poultry Farming, Feed Management, Animal Health, K3

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak ayam melalui penyuluhan yang mencakup aspek manajemen pakan, kesehatan ternak, kesejahteraan hewan, pengelolaan keuangan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Metode yang digunakan meliputi sesi edukatif, demonstrasi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta. Evaluasi efektivitas dilakukan melalui monitoring pada minggu keempat setelah penyuluhan dengan mengamati perubahan praktik peternakan. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, meskipun tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan materi. Peserta dengan pendidikan lebih tinggi mengalami peningkatan lebih signifikan, terutama dalam konsep abstrak seperti manajemen pakan dan keuangan. Sementara itu, peserta dengan pendidikan lebih rendah lebih terbantu dengan metode berbasis praktik. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta perlu diterapkan untuk hasil yang lebih optimal.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Peternakan ayam, Manajemen pakan, Kesehatan ternak, K3



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan ayam memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian, terutama bagi peternak skala kecil hingga menengah. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan peternakan ayam, seperti efisiensi penggunaan pakan, kesehatan ternak, kesejahteraan hewan, serta manajemen keuangan yang baik. Kurangnya pemahaman dalam aspek-aspek tersebut sering kali menyebabkan rendahnya produktivitas dan meningkatkan risiko kerugian bagi peternak (Srirahayu & Adi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis edukasi melalui kegiatan pengabdian yang komprehensif guna meningkatkan kapasitas peternak dalam mengelola usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada program penyuluhan yang dilaksanakan di UD. Golden Egg, Desa Talok, Kecamatan Pangkah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para peternak ayam melalui sesi edukasi yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kualitas pengelolaan peternakan. Dalam program ini, para peternak diberikan materi yang relevan dan mudah diaplikasikan guna mendukung keberlanjutan usaha peternakan mereka. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen peternakan. Salah satunya adalah teknik manajemen pakan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan sehingga dapat menekan biaya dan memaksimalkan hasil produksi. Selain itu, diberikan panduan kesehatan ternak yang membantu peternak dalam mencegah serta menangani berbagai penyakit yang dapat menyerang ayam, sehingga kesehatan ternak tetap terjaga. Aspek kesejahteraan hewan juga menjadi perhatian utama melalui pembahasan mengenai pemeliharaan ayam yang sesuai dengan standar animal welfare, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi ternak yang lebih baik (Mudawaroch et al., 2025).

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan sebagai strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha peternakan. Peternak diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, serta strategi investasi yang tepat agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari risiko kebangkrutan (Roni et al., 2024). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, peternak tidak hanya dapat memastikan keberlanjutan usahanya tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Selain itu, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi perhatian utama dalam penyuluhan ini. Peternak diberikan edukasi tentang pentingnya penerapan prosedur keselamatan kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan serta cara mencegah paparan penyakit zoonosis yang dapat membahayakan kesehatan mereka (Saputra & Palela, 2023). Pengenalan terhadap standar kebersihan dan sanitasi di lingkungan peternakan juga menjadi bagian dari materi yang diajarkan guna menciptakan tempat kerja yang lebih aman dan sehat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, peternak tidak hanya memperoleh keterampilan dalam aspek teknis, seperti manajemen pakan dan kesehatan ternak, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang non-teknis yang mendukung keberhasilan usaha mereka. Seluruh materi penyuluhan disampaikan dengan metode yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Program ini menjadi langkah konkret dalam memberdayakan komunitas peternak ayam di wilayah tersebut, membantu mereka menghadapi tantangan dalam pengelolaan peternakan, serta mendorong pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan dan profesional. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, diharapkan para peternak dapat mengoptimalkan produktivitas dan kesejahteraan mereka, sekaligus meningkatkan daya saing industri peternakan secara keseluruhan.

## **METODE**

Penyuluhan diberikan dalam bentuk sesi edukatif yang mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen peternakan ayam (Iskandar et al., 2024). Materi yang disampaikan meliputi teknik manajemen pakan untuk meningkatkan efisiensi konversi pakan, praktik perawatan kesehatan ternak guna mencegah dan mengendalikan penyakit, serta teknik pemeliharaan ayam yang sesuai dengan standar kesejahteraan hewan (*animal welfare*). Juga diberikan materi tentang pengelolaan keuangan bagi peternak (pelaku usaha/ owner) agar terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, diberikan pula pemahaman kepada peternak mengenai aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam peternakan guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan paparan penyakit zoonosis. Diberikan juga kuisisioner (*pre dan post test*) terkait pemahaman tentang materi penyuluhan yang diberikan. Untuk memastikan efektivitas penyuluhan, dilakukan monitoring pada minggu ke 4 setelah penyuluhan. Monitoring dilakukan dengan mengamati perubahan dalam praktik peternakan yang diterapkan oleh peternak setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran indikator keberhasilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam berbagai aspek operasional peternakan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di semua bidang yang dinilai, terutama bagi peserta dengan tingkat pendidikan SMA. Peserta pada kelompok ini mampu mencapai skor maksimal di sebagian besar kategori, menandakan bahwa penyuluhan telah efektif dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka. Namun, beberapa aspek, seperti pengelolaan keuangan, masih memerlukan perhatian lebih, terutama bagi peserta dengan tingkat pendidikan SD. Peningkatan pemahaman pada kelompok ini terpantau lebih terbatas dibandingkan peserta dengan pendidikan lebih tinggi. Selain itu, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga perlu diperkuat agar semua peserta memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh. Metode penyuluhan berdasarkan latar belakang pendidikan peserta. Pendekatan berbasis praktik, seperti demonstrasi dan simulasi, dapat lebih efektif bagi peserta dengan tingkat pendidikan lebih rendah, sementara peserta dengan pendidikan lebih tinggi dapat menerima materi yang lebih kompleks secara teoritis. Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pekerja peternakan UD. Golden Egg. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga berkontribusi langsung pada efisiensi dan produktivitas

operasional peternakan. Untuk memastikan semua pekerja mencapai tingkat kompetensi yang merata, disarankan adanya penyuluhan lanjutan yang lebih terfokus, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan K3. Dengan langkah ini, peternakan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan profesional.



Gambar 1. Proses penyuluhan dan diskusi kepada owner dan pekerja UD. Golden Egg

Tabel 1. Hasil penilaian pre dan post tes pada pekerja peternakan UD. Golden Egg

No	Item penilaian	Peserta				
		1	2	3	4	5
1	Pendidikan	SD	SD	SMA	SMA	SMA
2	Manajemen Pakan (Pre %)	40	40	60	60	80
3	Manajemen Pakan (Post %)	60	80	100	100	100
4	Kesehatan Ternak (Pre %)	20	30	50	50	70
5	Kesehatan Ternak (Post %)	50	70	100	100	100
6	Pemeliharaan Kesejahteraan Hewan (Pre %)	10	20	40	50	50
7	Pemeliharaan Kesejahteraan Hewan (Post %)	50	70	100	100	100
8	Pengelolaan Keuangan (Pre %)	10	10	20	20	20
9	Pengelolaan Keuangan (Post %)	30	30	60	60	60
10	K3 (Pre %)	30	30	50	50	50
11	K3 (Post %)	50%	60	100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pekerja di peternakan UD. Golden Egg dalam berbagai aspek penting, yaitu manajemen pakan, kesehatan ternak, pemeliharaan kesejahteraan hewan, pengelolaan keuangan, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Evaluasi efektivitas penyuluhan dilakukan melalui metode kuantitatif dengan membandingkan hasil Pre-Test dan Post-Test, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta SD mengalami peningkatan skor manajemen pakan dari 40% menjadi 60%-80%, sedangkan peserta SMA yang memiliki skor awal lebih tinggi (60%-80%) berhasil mencapai 100%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penyuluhan lebih efektif bagi peserta SMA dibandingkan peserta SD. Peserta SD cenderung kesulitan memahami konsep abstrak seperti nutrisi dan keseimbangan pakan, sementara peserta SMA lebih mampu berpikir analitis. Selain itu, peserta SD juga mengalami beban kognitif lebih tinggi saat mempelajari konsep kompleks, seperti manajemen pakan berbasis efisiensi. Untuk mengatasi kendala ini, metode pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif, misalnya melalui praktik langsung seperti demonstrasi penyusunan ransum dan simulasi pemberian pakan. Oleh karena itu, meskipun penyuluhan berdampak positif bagi semua peserta, pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis praktik diperlukan agar peserta berpendidikan SD lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan (Muslih & Roslaeni, 2024)..

Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan ternak, terutama bagi peserta SD yang awalnya memiliki skor lebih rendah (20%-30%) dan meningkat menjadi 50%-70%. Sementara itu, peserta SMA yang sudah memiliki pemahaman lebih baik (50%-70%) berhasil mencapai skor sempurna 100%. Perbedaan ini terjadi karena peserta SD cenderung kesulitan memahami konsep abstrak seperti kesehatan ternak, sedangkan peserta SMA lebih terbiasa dengan pemikiran analitis. Selain itu, materi kesehatan ternak yang kompleks dapat membebani pemahaman peserta SD. Oleh karena itu, metode berbasis praktik, seperti

demonstrasi dan simulasi, lebih efektif untuk peserta dengan pendidikan lebih rendah. Dengan demikian, meskipun penyuluhan berdampak positif bagi semua peserta, pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman perlu diterapkan agar peserta dengan pendidikan lebih rendah dapat lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip kesehatan ternak (Imanda & Setiawati, 2024).

Skor awal yang rendah dalam pemeliharaan kesejahteraan hewan pada peserta SD (10%-20%) menunjukkan kesulitan mereka dalam memahami konsep yang lebih abstrak. Setelah penyuluhan, skor mereka meningkat menjadi 50%-70%, sementara peserta SMA yang memiliki skor awal lebih tinggi (40%-50%) berhasil mencapai 100%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta SMA lebih cepat memahami konsep kesejahteraan hewan karena memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih berkembang. Sebaliknya, peserta SD lebih rentan mengalami kesulitan saat menghadapi materi yang kompleks. Oleh karena itu, metode penyuluhan yang lebih efektif bagi peserta dengan pendidikan lebih rendah adalah pendekatan berbasis praktik, seperti demonstrasi atau simulasi (Tukiman, 2024). Untuk meningkatkan pemahaman mereka, penyuluhan perlu dirancang lebih terstruktur dengan menggunakan metode visual dan praktik langsung.

Skor awal yang rendah dalam aspek pengelolaan keuangan (10%-20%) menunjukkan keterbatasan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar keuangan. Setelah penyuluhan, peserta SD mengalami peningkatan hingga 30%, sementara peserta SMA mencapai 60%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih mudah memahami konsep keuangan yang lebih kompleks. Peserta dengan pendidikan lebih rendah cenderung kesulitan memahami konsep abstrak seperti pencatatan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi dan praktik langsung, lebih efektif bagi mereka (Artha & Wibowo, 2023). Pendekatan yang lebih praktis dan berbasis aplikasi diperlukan agar prinsip keuangan lebih mudah dipahami dan diterapkan, terutama bagi peserta dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Peningkatan skor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan efektivitas penyuluhan, meskipun tingkat pendidikan tetap berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip K3. Peserta dengan pendidikan lebih tinggi lebih cepat menyerap informasi karena memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam memproses konsep baru serta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman kerja mereka. Selain itu, mereka cenderung memiliki motivasi lebih besar dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko kecelakaan kerja (Artawijaya & Saptiari, 2023). Sebaliknya, peserta dengan pendidikan lebih rendah membutuhkan metode penyuluhan yang lebih praktis, seperti simulasi dan demonstrasi langsung, agar lebih mudah memahami dan menerapkan konsep K3 (Krestina et al., 2024). Meskipun terjadi peningkatan pemahaman setelah penyuluhan, peserta SD belum mencapai hasil optimal seperti peserta SMA. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pekerja peternakan, meskipun terdapat perbedaan tingkat peningkatan

berdasarkan latar belakang pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta untuk memastikan efektivitas penyampaian materi dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

## **SIMPULAN**

Penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pekerja peternakan di berbagai aspek, meskipun tingkat pendidikan memengaruhi tingkat pemahaman dan penerapan materi. Peserta dengan pendidikan lebih tinggi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan peserta dengan pendidikan lebih rendah, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti manajemen pakan, kesehatan ternak, kesejahteraan hewan, pengelolaan keuangan, dan K3. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta dengan pendidikan lebih rendah, pendekatan pembelajaran berbasis praktik, seperti demonstrasi dan simulasi, terbukti lebih efektif. Oleh karena itu, penyuluhan di masa mendatang perlu dirancang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta agar hasil pembelajaran lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada owner UD. Golden Egg yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Dukungan yang diberikan sangat berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan dan peningkatan kompetensi para pekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023). Hubungan perkembangan kognitif peserta didik dengan proses belajar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 504-515.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Imanda, A., & Setiawati, S. (2024). Hubungan antara metode penyuluhan dengan partisipasi peserta pada penyuluhan kelompok tani di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Family Education*, 4(3), 259-266.
- Iskandar, I., Yapentra, A., Anuar, S., Mardan, J. A., Dzikra, F. M., & Aqsa, M. A. (2024). Pengelola usaha ayam petelur sebagai upaya pengembangan Bumdes Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2016-2022.
- Krestina, W., Tsuraya, F., Aziz, F., Tuju, F., & Lestari, R. W. (2024). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) untuk praktikum biologi bagi guru dan siswa SMAN 4 Palangkaraya. *SERVIZIO ALLA COMUNITA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-22.
- Mudawaroch, R. E., Wibowo, T., Iskandar, F., Rinawidiastuti, R., & Wibawanti, J. M. W. (2025). Penyuluhan beternak ayam petelur dari penggunaan anggaran dana desa. *Bagelen Community Service*, 3(1), 50-56.
- Muslih, H., & Roslaeni, E. (2024). Model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.

- Roni, Hasdar, M., & Sholihah, A. (2024). Contributing factors to quail farming failures in Brebes and potential mitigation strategies. *Bantara Journal of Animal Science*, 6(2), 1-11.
- Saputra, W. S., & Palela, I. (2023). Analisis kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan metode Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) di peternakan ayam broiler Desa Wonosari. *Integrated Lab Journal*, 11(1), 61-70.
- Srirahayu, D., & Adi, I. R. (2022). Pengembangan ekonomi lokal dan peran konektivitas global lokal dalam peningkatan wawasan peternak ayam layer di Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1), 61-82.
- Tukiman, S. (2024). Efektivitas jenis metode penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun di Posyandu Diaspora tahun 2024. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2959-2967.